

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umat Islam selalu mengupayakan pembangunan masjid, khususnya di Indonesia yang berpenduduk mayoritas Muslim, sehingga tidak mengherankan jika banyak masjid yang didirikan masyarakat di berbagai tempat di Indonesia. Namun jika dilihat dari bentuk fisik bangunannya yang setiap hari berkembang dan semakin hari semakin bertambah, namun sepi dari aktivitas. Padahal masjid adalah salah satu bentuk peradaban yang didirikan oleh aparat masyarakat yang pertama didirikan oleh Nabi Muhammad saw. begitu beliau pindah ke Madinah<sup>1</sup>.

Masjid menjadi tempat atau pusat kegiatan umat Islam pada masa atau setelah masa Nabi Muhammad saw. Masjid juga menjadi tempat halaqah, atau diskusi, serta tempat menuntut ilmu dan tempat mengaji. Pengelolaan masjid tidak dapat dipisahkan dari Alquran dan AlSunnah, hanya melalui kedua sumber ajaran Islam inilah kita dapat membangun manajemen masjid yang sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad saw. Tata kelola masjid harus dilakukan dengan baik dan mengarah pada sistem manajemen yang modern

---

<sup>1</sup> Muhyani Abdulloh Azzama, "Manajemen Masjid Jagokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3 (1) (2019).

untuk mengantisipasi perkembangan yang selalu berubah dalam kehidupan masyarakat yang modern dan berkualitas<sup>2</sup>.

Tujuan utama masjid adalah untuk beribadah mendekatkan diri kepada Allah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dalam firman Allah swt.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah: 18)

Manajemen masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt. melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya. Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme takmir masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang

---

<sup>2</sup> Rolan Mart Sasongko Setyaningsih Sri Utami, Djoko Kristiano, “Manajemen Masjid: Pengelolaan Kegiatan Hari Raya Idul Adha 1442 H Masjid KH. Akhmad Dahlan Sidomulyo-Makamhaji Kartasura,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 01 (2021).

meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal sekilas peneliti melihat Masjid Miftahul Jannah memiliki pelaksanaan manajemen yang baik, jamaah yang ramai, dan program-program kegiatan keagamaan yang berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tidak terlepas dari pengelola yaitu pengelola Masjid Miftahul Jannah yang berperan dalam mengelola upaya memakmurkan masjid seperti peran dalam bidang *idarah* dan *imarah*. Pengurus masjid harus mampu dalam membaca perubahan-perubahan yang terjadi, di era zaman sekarang bukan lagi saatnya pengelola masjid menggunakan metode tradisional yang tidak memiliki kejelasan dalam perencanaan, pembagian tugas, serta laporan tanggung jawab keuangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal Masjid Miftahul Jannah selalu terlihat ramai dikunjungi para oleh jamaah. Pada pelaksanaan salat lima waktu di masjid ini memenuhi sekitar kurang lebih 35 jamaah, dan kurang lebih 100 jamaah yang berhadir dalam beberapa kegiatan seperti Majelis Taklim, dan Peringatan Hari Besar Islam. Berdasarkan observasi lanjutan jumlah jamaah salat lima waktu terjadi pengurangan jumlah jamaah pada waktu salat ashar, sedangkan pada beberapa kegiatan seperti Majelis Taklim dan Peringatan Hari Besar Islam jumlah jamaah meningkat dan konsisten. Peneliti berpendapat bahwa ramainya jamaah masjid dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga jamaah merasa nyaman untuk beribadah di masjid tersebut,

---

<sup>3</sup> Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Mesjid," *Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021): 16–24, <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/74/56>.

serta semangat dari masyarakat itu sendiri yang sadar akan pentingnya hidup beragama.

Masjid Miftahul Jannah sebelumnya digunakan untuk kegiatan ibadah salat lima waktu saja dan untuk bermusyawarah serta melakukan rapat untuk kegiatan sosial seperti mengadakan suatu kegiatan saprah amal untuk mengumpulkan dana membangun tempat wudhu dan tempat tinggal untuk marbot masjid. Namun seiring berjalannya waktu kegiatan keagamaan di masjid ini tidak hanya untuk kegiatan salat lima waktu dan kegiatan rapat sosial namun semakin bertambah dengan adanya kegiatan amaliyah rutin membaca surah yasin, al waqiah, al mulk, kegiatan ini dilaksanakan pada malam senin ba'da maghrib. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengisi waktu luang antara maghrib hingga waktu isya. Adapun kegiatan keagamaan lainnya yaitu membaca burdah yang terbuka untuk umum dilaksanakan pada ba'da maghrib malam selasa, kegiatan keagamaan selanjutnya yaitu majelis taklim ibu-ibu pada hari rabu, majelis zikir pada hari Kamis, dan burdah ibu-ibu dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan keagamaan ini diadakan oleh pengurus masjid karena pengurus ingin meramaikan kegiatan keagamaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan rutin di Masjid Miftahul Jannah ini.

Masjid Miftahul Jannah merupakan masjid tertua di desa Kitang yang masih berdiri kokoh hingga sekarang. Hal ini dikarenakan pengelolaan serta manajemen masjid yang terus bertahan dan berkembang hingga sekarang. Menurut tokoh Agama sekaligus ketua pengurus Masjid Miftahul Jannah,

bahwa masjid ini dibangun pada tahun 1960, pada waktu itu masih didirikan sebuah langgar namun pada tahun 1970 sudah diresmikan menjadi sebuah masjid.

Masjid Miftahul Jannah sebagai suatu masjid yang terletak di desa Kitang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong yang telah bertekad untuk menerapkan manajemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran itu sendiri. Namun dalam kepengurusan manajemen masjid itu sendiri para pengelola Masjid Miftahul Jannah belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan masjid secara khusus, para pengelola Masjid Miftahul Jannah hanya mengelola masjid dengan cara yang sederhana saja, dengan adanya kegiatan yang sudah diselenggarakan di Masjid Miftahul Jannah ini banyak sekali jamaah yang berantusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam hal ini pengurus masjid berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, dengan terbukti adanya peningkatan kegiatan keagamaan dan dengan terbuktinya jamaah yang meningkat pada Masjid Miftahul Jannah. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Masjid Miftahul Jannah Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Kitang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas. Maka fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu

Bagaimana Manajemen Masjid Miftahul Jannah Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di desa Kitang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui manajemen Masjid Miftahul Jannah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di desa Kitang kecamatan Tanjung kabupaten Tabalong

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **1. Secara Teoritis**

Pada penulisan skripsi ini diinginkan dapat digunakan untuk memperbanyak pengetahuan tentang manajemen masjid dan dapat digunakan sebagai bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan agar membantu dalam mengelola kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Miftahul Jannah.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian judul di atas serta agar mudah dipahami apa saja yang menjadi pembahasannya, maka peneliti mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Manajemen Masjid Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di desa Kitang, yakni idarah masjid secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yang meliputi Manajemen Fisik dari masjid yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan bangunan fisik, administrasi masjid, keuangan masjid, dan pemeliharaan masjid (*Idarah*) Manajemen Fungsi dari masjid yang meliputi program masjid dalam pembinaan dan pendidikan umat (*Imarah*).

### 2. Kegiatan Keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan pada masjid memerlukan adanya manajemen masjid yang meliputi *idarah* dan *imarah*. *Idarah* yang berarti administrasi, keuangan, sarana dan prasarana. *Imarah* yang berarti memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan dan mendatangkan para jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid.

Kegiatan keagamaan adalah suatu perkumpulan orang yang ingin belajar ilmu pengetahuan tentang agama. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan memerlukan manajemen masjid yaitu *idarah* yang berarti administrasi,

keuangan sarana dan prasarana, adapun *imarah* yang berarti memakmurkan masjid dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid ini sudah cukup lama dan banyak dihadiri oleh para jamaah dan Masjid Miftahul Jannah ramai dikunjungi oleh para jamaah saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sehingga segala kegiatan keagamaan yang ada di masjid memerlukan manajemen masjid yang meliputi *idarrah* dan *imarah*.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu menghindari tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

1. MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AT-TAQWA BINUANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN TAPIN, oleh Noorsidah (2018) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah<sup>4</sup>. Penelitian ini membahas mengenai manajemen kegiatan keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang. Manajemen kegiatan keagamaan di masjid ini telah terlaksana dengan baik dan lancar dengan adanya pengelola masjid telah melaksanakan tugas dan amanah nya dengan baik. Adapun yang menjadi faktor penunjang dalam kegiatan keagamaan ini adalah dari segi fasilitasnya masjid ini sudah mempunyai fasilitas yang lengkap dari segi dana di masjid ini didukung oleh antusias jamaah yang ingin

---

<sup>4</sup> Noorsidah, *Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid At-Taqwa Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018)



menyumbangkan dana untuk proses kegiatan keagamaan , dan juga para jamaah berantusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan pada topik pembahasan, penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen masjid yang meliputi idarah dan imarah terhadap Masjid Miftahul Jannah, dari segi objek penelitian juga berbeda.

2. MANAJEMEN MASJID (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung) oleh Heru Rispadi (2017) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah<sup>5</sup>. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid studi idarah imarah pada Masjid Mardhotillah, dari hasil penelitian terdahulu ini dari bidang idarah dari segi kepengurusannya terjadi ketidak efektifan pengurus dalam menjalankan tugasnya, dan dari bidang imarah dari segi pelaksanaan salat lima waktu dan salat jumat dapat dikatakan makmur karena kegiatan tersebut sudah lumayan aktif namun dari segi kegiatan keagamaan masih banyak yang belum berjalan dengan baik, dan juga dari segi pembangunan masjid ini belum pernah mengalami renovasi.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian pada skripsi ini, perbedaannya yaitu pada masjid tempat

---

<sup>5</sup> Heru Rispadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

peneliti melakukan penelitian dari segi idarah ataupun kepengurusannya sudah berjalan dengan baik dan dari segi program kegiatan keagamaan mingguan juga sudah terlaksana dengan semestinya.

3. MANAJEMEN IMARAH MASJID RAYA BULUKUMBA oleh Al fitha Anggraeni (2017) Universitas Alaudin Makassar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah<sup>6</sup>. Penelitian ini membahas mengenai manajemen imarah masjid raya Bulukumba bahwa proses memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan yang hanya meneliti tentang manajemen imarah sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen masjid idarah dan imarah.

---

<sup>6</sup> Al Fitha Anggraeni, *Manajemen Ijarah Masjid Raya Bulukumba*, (Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017)

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima BAB dan untuk memberikan gambaran yang jelas, disusun secara sistematis. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan kajian teori di bagian ini terdapat teori yang memuat permasalahan yang diangkat oleh peneliti, teoriteori, dan kerangka pikir dalam penelitian ini.

**BAB III** adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu mengkaji jenis dan metodologi penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data, kemudian disusun secara sistematis berdasarkan data yang diterima peneliti.

**BAB IV** merupakan laporan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian, memaparkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti.

**BAB V** merupakan penutup yaitu kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian.